

Pengaruh Religiusitas dan *Machiavellian* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ninda Vacumi^{1*}, Halmawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: titiandriza2810@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of religiosity and machiavellianism on the tendency of accounting fraud. The population in this survey is the work unit of regional apparatus organizations in the Lima Puluh Kota Regency, totaling 27 SKPD, and the interviewees are office managers, managers of finance divisions, and technical implementers of each SKPD. The research design in this study is a quantitative approach using primary data. Primary data was obtained by distributing the survey directly to 81 respondents. We then analyzed the data using multiple linear regression techniques. The results of this study are (1) religiosity has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in the Regional Apparatus Work Unit (SKPD) of Lima Puluh Kota Regency, (2) Machiavellian has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud in the regional work unit (SKPD) of Lima Puluh Kota Regency.

Keywords: *Fraud; Religiusitas; Machiavellian.*

How to cite (APA 6th style)

Vacumi, Ninda & Halmawati (2022). Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (3), 563-573.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah sebagai organisasi sektor publik memiliki kewajiban untuk membangun akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai suatu kewajiban untuk dimintai pertanggungjawaban atas berhasil atau tidaknya misi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan melalui sarana pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala. (Mardiasmo, 2002).

Salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah adalah mempublikasi laporan keuangan yang bertujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara (Novirianti, *dkk*, 2015). Namun, fakta yang sering ditemukan, masih banyak terjadi kegagalan dalam laporan keuangan yang sering disebut sebagai kecurangan akuntansi (*fraud*). Menurut konsep fraud hexagon yang dikemukakan oleh Vousinas (2019), ada enam hal yang menginspirasi orang untuk melakukan penipuan, yaitu tekanan (stimulus), kompetensi (kemampuan), kolusi (kolusi), peluang (opportunity), rasionalisasi. (rasionalisasi), dan egoisme (ego). Tekanan bisa datang dalam bentuk masalah kesulitan *financial* atau dalam beberapa kasus dari keserakahan. Peluang adalah situasi yang menghadirkan kesempatan bagi manajemen untuk terlibat dalam kegiatan penipuan. Rasionalisasi adalah pembenaran terhadap hati nurani individu yang melakukan kecurangan. Kompetensi adalah kemampuan

seorang karyawan untuk menembus pengendalian internal dan mengendalikan situasi sosial yang menguntungkan dirinya dengan mempengaruhi orang lain untuk bekerja dengannya (Marks, 2014). Kolusi adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk saling melindungi dari kejahatan dan tindakan curang. Ego adalah ciri pribadi yang tidak bermoral, biasanya sikap dominan melakukan penipuan yang menganggap dirinya bebas berbuat curang tanpa takut sanksi yang menjerat mereka.

Terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat menyebabkan organisasi yang dikelola mengalami kerugian. Transparency International Indonesia (TII) merilis Indonesia Corruption Perceptions Index (CPI) pada tahun 2020. Alhasil, IPK Indonesia berada 37 poin, atau turun ke peringkat 102 dari 180 negara. Dibandingkan dengan tahun 2019, IPK Indonesia turun dan berada di peringkat 85 dengan 40 poin (Kumparan.com). Hal ini tentunya menjadi bukti bahwa kecurangan akuntansi di Indonesia semakin meningkat dengan adanya kasus korupsi.

Dilansir dari *sumbar.bpk.go.i*, Kabupaten Limapuluh Kota telah berhasil meraih opini audit WTP atau Wajar tanpa Pengecualian selama lima tahun terakhir, tetapi masih banyak ditemukan kasus korupsi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Limapuluh Kota. Salah satu kasus korupsi yang terjadi di Kabupaten Limapuluh Kota adalah korupsi perluasan lahan gambir. Kejaksaan Negeri Payakumbuh memanggil para pihak yang terkait dalam kasus yang merugikan keuangan negara mencapai Rp 2 miliar tersebut. Mereka yang dipanggil itu, antara lain para pejabat dan mantan pejabat. Dalam proyek perluasan lahan gambir tersebut sebelumnya juga telah menyeret beberapa orang di Pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota. Pemanggilan kepala daerah, beberapa pejabat, mantan pejabat, dan mantan anggota DPRD itu dilakukan untuk menguak terkait kasus dugaan korupsi yang bersumber dari dana APBN (Dekadepos.com).

Kecendrungan kecurangan akuntansi yang dilakukan individu didorong oleh faktor eksternal dan faktor internal. Religiusitas diartikan seperti sebuah keyakinan terhadap Tuhan (*belief*) yang diikuti oleh kewajiban untuk menjalankan segala perintah yang telah ditetapkan oleh Tuhan (Fauzan, 2014). Religiusitas berdampak pada perilaku seseorang dimana dalam kehidupan bermasyarakat religiusitas dijadikan norma karena masyarakat percaya bahwa religiusitas dapat mengontrol masyarakat, sehingga potensi seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak diperbolehkan oleh agama dapat diminimalisir (Aida, 2017). Religiusitas merupakan nilai sangat penting dalam struktur kognitif seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu.

Machiavellian juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Kaisser (1998) menegaskan bahwa *machiavellian* adalah faktor internal yang membentuk dasar pengambilan keputusan individu. *Machiavellianisme* digambarkan sebagai orang dengan "kepribadian gelap" dan didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang rentan terhadap tindakan menipu, keras kepala, menghina, tidak menghiraukan pihak lain, dingin, dan tidak peduli dengan keadaan sekitar. Orang dengan karakteristik *Machiavellian* yang kuat cenderung bertindak dengan keinginan untuk menang, tanpa terlalu memperhatikan moral seperti kejujuran dan keadilan (Ramadhani, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Dewi dan Sujana (2018) dengan judul Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, dan Religiusitas terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Busungbiu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan topik penelitian yang berbeda. Dewi dan Sujana (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) pada kabupaten Busungbiu. Sedangkan pada penelitian ini menjadikan seluruh SKPD yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota sebagai objek penelitian.

Penelitian ini penting diadakan di Kabupaten Limapuluh Kota mengingat berdasarkan temuan BPK masih banyak kasus korupsi yang terjadi padahal Kabupaten Limapuluh Kota selalu mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam waktu lima tahun terakhir. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk melihat apakah religiusitas dan *machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah supaya lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan aparat pemerintah cenderung melakukan kecurangan akuntansi sehingga kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan dapat diminimalisir.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Fraud Hexagon*

Fraud hexagon theory diperkenalkan oleh Vousinas pada tahun 2019. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori sebelumnya. Teori *fraud hexagon* terbagi menjadi 6 (enam) elemen, yaitu tekanan (*stimulus*), kompetensi (*competence*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan egois (*ego*). Dasar dari model *fraud hexagon* adalah teori *fraud triangle* yang ditemukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Teori *fraud hexagon* mengemukakan tentang apa yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) menggambarkan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Penyajian yang salah karena kecurangan informasi keuangan, yaitu dengan sengaja memberikan gambaran yang salah atau menghilangkan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan oleh sebagian pengguna laporan keuangan hingga laporan dapat menyesatkan pihak lain, (2) Penyalahgunaan karena perlakuan yang tidak tepat, sering disebut sebagai penyalahgunaan atau penyelewengan sehubungan dengan pencurian aset perusahaan, sehingga susunan laporan keuangan tidak seperti ketentuan yang telah ditetapkan di Indonesia.

Keberlakuan yang tidak seharusnya pada aset perusahaan yang biasanya dilakukan melalui beberapa cara-cara, antara lain penyelewengan penerimaan kas, pembajakan aktiva, atau tindakan yang mengakibatkan perusahaan melakukan pembayaran barang atau jasa yang perusahaan tidak menerima. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aset dapat mengakibatkan pencatatan dokumen palsu atau menyesatkan yang melibatkan satu orang atau lebih dari manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Religiusitas

McDaniel dan Burnett (1990) berpendapat bahwa religiusitas ialah percaya dari dalam diri pada Tuhan dan mengikuti semua perintah Tuhan. Menurut Ancok dan Suroso (2004), religius bekerja dalam lima aspek keagamaan, yaitu termasuk ibadah wajib, amalan, keyakinan, perasaan, dan perbuatan yang secara sadar dan sungguh-sungguh selaras dengan ajaran agamanya. Fungsi ilmu pengetahuan dan amalan agama dalam diri seseorang.

Machiavellian

Machiavellian memiliki hubungan erat dengan "kepribadian gelap" individu dan didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang rentan terhadap tindakan menipu, keras kepala, tidak menghiraukan pihak lain. Sikap *machiavellian* seseorang dapat diukur tinggi atau rendahnya dengan mengamati emosi seseorang dalam hubungan interpersonal (Christie & Gies, 1970). Purnamasari dan Chrismastut (2006) menggambarkan kepribadian *machiavellian* sebagai seseorang yang tidak memiliki kasih sayang dalam hubungan pribadi,

mengabaikan moralitas konvensional, dan menunjukkan sedikit komitmen ideologis. Oleh karena itu, individu dengan sifat *machiavellian* tinggi lebih rentan terhadap perilaku tidak etis daripada individu dengan sifat *machiavellian* rendah.

Pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

McDaniel dan Burnett (1990) berpendapat bahwa religiusitas ialah percaya pada Tuhan dengan mengikuti seluruh ajaran yang diperintahkan Tuhan. Menurut Ancok dan Suroso (2004), religiusitas merupakan perasaan yakin yang secara sadar dan sungguh dalam menjalankan lima dimensi keagamaan, diantaranya ibadah wajib meliputi amalan dan khitanan, dan pengetahuan dan pengalaman agama dalam diri individu.

Menurut penelitian Cahyadi dan Sujana (2020), tingkat religiusitas seseorang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud. Semakin tinggi religiusitas, semakin sedikit terjadinya kecurangan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Istiqomah (2017), yang menyimpulkan bahwa semakin banyak nilai-nilai religius yang ada dalam diri seseorang, semakin besar kemungkinan seorang karyawan untuk menghindari kecurangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pamungkas (2014), yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki dampak negatif terhadap kecenderungan untuk berbuat curang. Herlyana (2018), di sisi lain, menegaskan jika religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan. Artinya, tingginya religius dari diri individu, semakin sedikit tingkat kecurangan yang mungkin terjadi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh *machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Robbins (2008: 139) mendefinisikan *machiavellianisme* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa seseorang itu pragmatis, menjaga jarak emosional, dan berfikir bahwa hasil lebih penting daripada proses. Pada dasarnya, *machiavellianisme* dirancang untuk memahami karakter penuh perhitungan, dingin dan manipulatif. Orang dengan karakteristik *machiavelli* yang kuat tidak akan menghiraukan etika, seperti sifat jujur serta ketidakberpihakan dan mementingkan diri sendiri (Ramadhani, 2015). Bulutoding, dkk (2017) menyatakan *machiavellianisme* yaitu sifat yang memungkinkan untuk menipu pihak lain.

Hasil penelitian Nurjanah (2020), menyatakan bahwa sifat *machiavellian* memiliki berdampak positif terhadap *fraud*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Lestari (2018) yang mengatakan jika terdapat pengaruh positif dari *machiavellian* dengan kecurangan akuntansi. Artinya karakter *machiavellian* yang tinggi dalam diri individu, maka kecenderungan terjadinya *fraud* juga akan besar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer tersebut akan diperoleh melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada para pegawai struktural di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Limapuluh Kota.

Populasi pada penelitian ini adalah pejabat struktural di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Limapuluh Kota yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan yang bersumber dari dana APBD seperti Pimpinan SKPD atau Kepala Dinas, Kepala bagian Akuntansi dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Totally Sampling*, yakni seluruh SKPD akan menjadi sampel

penelitian . Responden penelitian ini berjumlah 81 (delapan puluh satu) orang dari 27 (dua puluh tujuh) SKPD yang masing-masing SKPD terdapat 3 (tiga) responden.

Penelitian ini menggunakan data subjek yaitu data berisi tanggapan penulis terhadap kusioner pada subjek di SKPD Kabupaten Limapuluh Kota. Data ini menggunakan data primer yaitu diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa kusioner dengan pertanyaan yang telah memiliki pilihan jawaban. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert (skala Likert) untuk mengukur variabel dependen dan independen, yaitu pengukuran dengan menggunakan rentang angka satu sampai lima.

Definisi Operasional Variabel

Kecenderungan kecurangan Akuntansi

Kecenderungan diartikan sebagai “kemungkinan, kemauan, kecondongan untuk menyimpulkan bahwa ada keinginan untuk berbuat curang atas dasar kesempatan (*opportunity*) untuk berbuat curang. Kecurangan merupakan tindakan melanggar aturan yang dikerjakan oleh manusia di luar dan di dalam instansi yang bertujuan untuk memperoleh kekayaan sendiri dan berakibat kerugian orang lain. Kecurangan akuntansi dapat diukur dengan manipulasi, penghilangan peristiwa, kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi, penyalahgunaan dan penggelapan, dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva.

Religiusitas

Religiusitas mewujudkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan ritual (ibadah), tetapi juga ketika ia melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sehingga, keragaman individu melibatkan sudut pandang yang berbeda. Religiusitas seseorang dapat diukur dengan berbagai macam sisi atau dimensi, seperti dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan.

Machiavellian

Sifat *machiavellian* adalah sifat yang menandakan kurangnya afeksi pada ikatan interpersonal, tidak menghiraukan standar moral, serta menunjukkan sedikit komitmen ideologis, akibatnya individu rentan melakukan hal curang (Purnamasari dan Chrismastuti, 2006). *Machiavellian* dalam penelitian ini diukur dengan afeksi, komitmen ideology rendah, ego, manipulatif, dan agreif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Instrumen Variabel	Nilai <i>Corrected Item-Total Corelation</i> terkecil	Keterangan
Kecendrungan Kecurangan Akuntansi(Y)	0,684	Valid
Religiusitas(X1)	0,342	Valid
<i>Machiavellian</i> (X2)	0,212	Valid

Nilai Corrected Item-Total Corelation variabel Y sebesar 0,684, religiusitas (X1) sebesar 0,342, dan machiavellian (X2) sebesar 0,212. Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan variabel Y, X1, dan X2 adalah valid karena nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel, yaitu sebesar 0,1818

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0.825	Reliabel
Religiusitas (X1)	0.815	Reliabel
Machiavellian (X2)	0.770	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel yaitu variabel Kecendrungan Kecurangan Akuntansi, Religiusitas, dan Machiavellian lebih besar daripada 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang terdapat pada ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	N	81
	Mean	0.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,06408505
	Test Statistic	0.132
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.067

Hasil pada Tabel 3 menggambarkan bahwa data ini berdistribusi normal karena signifikan lebih besar dari nilai konstan yaitu 0,05. Nilainya sebesar 0,061

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
Religiusitas	0.921	1.086
<i>Machiavellian</i>	0.921	1.086

Dari Tabel 4 di atas hasil nilai toleransi tinggi dari 0,10. Religiusitas dan *machiavellian* mendapatkan hasil sebesar 0,942. Hal ini memiliki arti penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena karena semua nilai tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedasitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedasitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-3.509	1.746	-2.009	0.348
Religiusitas	0.040	0.028	2.563	0.102
<i>Machiavellian</i>	0.028	0.037	0,764	0.447

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel religiusitas dan *machiavellian* besar daripada nilai constant yaitu 0,05. Hal ini berarti penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	13,801	3,516			
1	Religiutisitas	-0,118	0,057	-0,231	-2,091	0,040
	<i>Machiavellian</i>	0,145	0,075	0,213	1,931	0,044

R Square: 0.104
F hitung: 5.628

Pada Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai persamaan regresi yang diperoleh dari SPSS ketika dilakukan pengolahan data yaitu seperti dibawah ini:

$$Y = 13,801 - 0,118 x_1 + 0,145 x_2$$

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai Adjusted R-Square sebesar 0.104 atau 10.4%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen yaitu religiusitas dan *machiavellian* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kecendrungan kecurangan akuntansi sebesar 10,4%, sementara sisanya 89,6% dipengaruhi variabel yang tidak di analisis pada riset ini.

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ yang artinya variabel independen yaitu religiusitas dan machiavellian secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari pengujian di atas, kita dapat melihat bahwa beberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut: Variabel religiusitas memiliki hasil t hitung sebesar -2,091 dan signifikansi sebesar 0,040. Hal ini berarti bahwa t hitung besar dari t tabel dengan nilai $-2,112 > 1,665$ serta nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Koefisien β bernilai negatif yaitu - 2,091. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan demikian hipotesis pertama diterima (H1) diterima

Variabel *machiavellian* memiliki nilai t hitung sebesar 1,931 serta signifikansi sebesar 0,044. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh t hitung besar dari t tabel sebesar 1,931 besar dari 1,665 serta nilai signifikan 0,044 kecil dari 0,05. Nilai koefisien machiavellian adalah positif, sebesar 0,145. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima (H2).

Pembahasan

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji statistik penelitian ini membuktikan jika variabel religiusitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil tersebut nilai koefisien regresi X1 -0,118 dan signifikansi sebesar 0,040 sehingga lebih rendah dari 0,05. Hal ini berarti religius berhubungan langsung terhadap kecurangan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan jika semakin tinggi religiusitas seseorang maka akan semakin rendah seseorang itu akan melakukan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima.

Teori *fraud hexagon* yang dikemukakan oleh Vourias menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) dapat didorong oleh 6 hal yaitu ; tekanan (*stimulus*), kompetensi (*competence*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan egois (*ego*). Individu dengan nilai religiusitas yang rendah tidak akan bersandar terhadap nilai-nilai agama sehingga individu tersebut akan merasionalisasi kegiatannya ini boleh untuk dilakukan karena ada kebutuhan atau kewajiban mendesak yang harus diselesaikan. Rasionalisasi ini membuat individu cenderung tidak merasa bersalah atas tindakan yang dilakukannya. Hal ini disebabkan karena individu tidak menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu tersebut merasionalkan perbuatan yang tidak baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyadi dan Sujana (2020), yang memperoleh hasil bahwa *fraud* dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh tingkat religiusitas seseorang. Perangkat daerah SKPD Kabupaten Limapuluh Kota yang memiliki sikap religiusitas tinggi tidak akan melakukan tindakan menyimpang seperti *fraud* saat menjalankan tugas sebagai pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola keuangan daerah. Sikap religiusitas setiap individu akan mengendalikan tingkah laku agar senantiasa dapat bersikap lebih bijak dalam mengambil sebuah keputusan dan bertindak sebagai mana mestinya.

Pengaruh *machiavellian* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji statistik pada penelitian ini mendukung H2 yang diajukan riset ini. Artinya dapat dikatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi X2 yang bernilai 0,145 dengan arah positif yang bernilai signifikan 0,044 yang nilainya kecil dari 0,05. Hal ini

menyimpulkan jika *machiavellian* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal ini sejalan dengan teori *fraud hexagon* menurut Vouras (2017) yang digunakan untuk menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi. Teori ini menjelaskan tentang apa yang mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan. Salah satunya yaitu egois yang merupakan sifat dari individu yang sangat menggambarkan *machiavellian*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah dan Purnamasari (2020), yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* yang mengalami peningkatan semakin tinggi, kemungkinan tingkat kecurangan akuntansi juga semakin tinggi. Sifat *machiavellianisme* menunjukkan sifat yang sangat mungkin mengarahkan kepada tindakan untuk keuntungan kepentingan individu, dengan tidak mempertimbangkan pro dan kontra dari tindakan yang diambil. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari dan Valentin (2021), yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*. Puspitasari (2012) menerangkan mengenai sifat *machiavellianisme* yaitu sifat yang mengabaikan etika, integritas, tuntutan moral, serta hati nurani lebih tidak dihiraukan. Dengan demikian, sifat *machiavellian* merupakan faktor pemicu terjadinya *fraud* yang berasal dari dalam diri individu.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilaksanakan, menunjukkan hasil berupa kesimpulan seperti berikut ini: Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Limapuluh Kota. *Machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Limapuluh Kota.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: Wilayah penelitian terbatas hanya pada SKPD yang terdapat di Kabupaten Limapuluh Kota sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk semua kota atau kabupaten yang ada di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 10,4 %, sedangkan sisanya sebesar 89,6 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga variabel penelitian yang digunakan belum dapat menjelaskan sepenuhnya pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kusioner penelitian untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima pertanyaan, sehingga kurang menggambarkan mengenai bagaimana kecurangan akuntansi pada instansi pemerintah.

Saran

Hasil penelitian menyimpulkan saran yang perlu dipertimbangkan, diantaranya: Bagi pihak-pihak di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Limapuluh Kota sebaiknya menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu meningkatkan nilai religiusitas ASN dengan harapan meningkatnya nilai religius ASN dapat menekan tingkat kecurangan pada individu tersebut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel penelitian dengan variabel lain yang berpengaruh lebih kuat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti variabel locus of control dan love of money. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah pertanyaan pada kusioner terutama untuk

variabel kecenderungan kecurangan akuntansi agar lebih menggambarkan mengenai bagaimana kecenderungan kecurangan akuntansi pada instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarnews. (2019). Berkas kasus dugaan korupsi transmigrasi di Limapuluh Kota sudah di tangan jaksa. Diakses pada 06 Agustus 2021, dari <https://sumbar.antarnews.com/berita>.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love Of Money pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45-54.
- Bulutoding, Lince. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2): 114-131.
- Cahyadi, Made Feri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Buleleng. *e-jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Dekadepos. (2021). Kasus Dugaan Korupsi Lahan Gambir di 50 Kota Masuki Babak Baru. Diakses pada 22 Juli 2021, dari <https://www.dekadepos.com>.
- Dewi, Kadek Yulis Diana, and Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Busungbiu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Elias, Rafik Z. (2015). The effects of Machiavellianism and cultural dimensions on business students' general distrust of corporations. *Journal of Business Studies Quarterly* 6.4: 21.
- Farhan, Muharsa, Herlina Helmy, and Mayar Afriyenti. (2019). Pengaruh Machiavellian dan Love Of Money terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1.1 470-486.
- Fihandoko, S., & Achsin, M. (2014). Pengaruh sifat sinisme, lingkungan dan sifat Machiavellian terhadap tindakan kecurangan akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Herlyana, Made Vonny, S. E. Edy Sujana, and Made Aristia Prayudi. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8.2.
- Kompas. (2020). Indeks Persepsi Korupsi Indonesia pada 2020 Turun Jadi 37, Peringkat 102 di Dunia. Diakses pada 18 Agustus 2021, dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/28/14120521>.
- Lestari, Nita. (2018). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dalam Penggunaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Desa Se-Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur). *e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Mita, Ni Kadek, and Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati. (2021). Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2.2: 297-312.
- Najahningrum, Anik Fatun. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY.

- Pamungkas, Imang. (2014). Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15.2: 48-59.
- Raihana Mohdali & Jeff Pope, (2014). The Influence Of Religiosity on Taxpayers Compliance Attitudes: Empirical Evidence From a Mixed-Methods Study in Malaysia. *Accounting Research Journal, Emerald Group Publishing*, vol. 27(1), pages 71-91, July.
- Rahmawati, Ardiana, Peni. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ramadhani, Tri Suci. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control, dan Equity Sensitivity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Keputusan Etis Sebagai Variabel Intervening. *JomFekon*, 2(2): 1-15.
- Saftarini, R. Putu, Yuniarta, A. Gede., & Sinawarti, K. Ni. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. Program Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. (Diterbitkan *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Samroh, Samroh. (2019). Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. *Undergraduate (SI) thesis, UIN Walisongo*.
- Sari, Ni, Luh, Putu, Purnama., Gede, Adi, Yuniarta., dan Made, Pradana, Adiputra. (2015). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan). *e-Journal SI Ak*, Vol: 3, No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Asimetri Informasi , dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat SeKabupaten Buleleng), 3(1).
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta (*skripsi*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunanda, W. D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 20-36.
- Thoyibatun, Siti. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol: 16, No.2. Hal 245-260.
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2018). Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 156-172.
- Utami, Intiyas, Yosephine Widwining Astiti, and Nafsiah Mohamed (2019). Fraud intention and machiavellianism: An experimental study of fraud triangle. *International Journal of Financial Research* 11.5 269-279.